

**KEPUTUSAN ALIH FUNGSI LAHAN TANAMAN PADI KE
AGROWISATA TANAMAN BELIMBING (*Averrhoa Carambola. L*)
DI DESA E WONOKERTO KECAMATAN TUGUMULYO
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Oleh
ADE SURYANI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**KEPUTUSAN ALIH FUNGSI LAHAN TANAMAN PADI KE
AGROWISATA TANAMAN BELIMBING (*Averrhoa Carambola. L*)
DI DESA E WONOKERTO KECAMATAN TUGUMULYO
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Oleh
ADE SURYANI**

**SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**KEPUTUSAN ALIH FUNGSI LAHAN TANAMAN PADI KE
AGROWISATA TANAMAN BELIMBING (*Averrhoa Carambola. L*)
DI DESA E WONOKERTO KECAMATAN TUGUMULYO
KABUPATEN MUSI RAWAS65**

Oleh
Ade Suryani
412019023

telah dipertahankan pada ujian 10 April 2023

Pembimbing Utama,



(Dr. Ir. Mustopa Marti Batu Bara, M.P)

Pembimbing Pendamping,



(Puri Pratami Ardina Ningrum, S.P., M.Si)

Palembang, 8 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M. Si)

NIDN/NBM. 0003056411913811

MOTTO :

“Kegiatan kuliahmu itu impian bagi banyak orang. Jangan ngeluh belajar tanggung jawab atas pilihanmu.

Dengan rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. SKRIPSI ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Ibunda (Suryati) dan Ayahanda (Suparman) tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan. Terimakasih atas jerih payah kalian untuk menyekolahkanku sampai sejauh ini. Taklupa pula kepada adik kandungku Zahara Ramadhani dan Nikita Nesiya Putri yang selalu mendukung setiap langkah yangku jalani*
- ❖ Sahabatku Mina, Anin, Istiq, Adeart, Hendra, Amir dan Keluarga besar Agribisnis angkatan 2019, terimakasih atas kenangan bersama kalian semasa perkuliahan.*
- ❖ Teruntuk Muhammad Feryaldi, terimakasih untuk semua hal baik yang selalu kamu ajarkan untukku dan selalu mendukungku.*
- ❖ Keluarga Besar HIMAGRI dan Almamater tercinta.*

RINGKASAN

ADE SURYANI. Keputusan Alih Fungsi Lahan Tanaman Padi ke Agrowisata Tanaman Belimbing (*Averrhoa Carambola. L*) di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas (dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATU BARA** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemilihan tanaman belimbing ini sudah layak dikembangkan di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor ekonomi sebagai keputusan petani mengalihfungsikan tanaman padi ke agrowisata tanaman belimbing manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Januari – Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus (*nonprobability sampling*). Hasil penelitian ini diketahui bahwa analisis perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa agrowisata belimbing manis memiliki skor kekuatan lebih besar yaitu sebesar 2,56 dibandingkan skor kelemahan yaitu 0,68 Sedangkan agrowisata belimbing manis memiliki skor peluang yang lebih besar yaitu sebesar 2,43 dibandingkan skor ancaman yaitu sebesar 0,33 dengan total IFAS 1,88 dan total EFAS 2,11. Sedangkan untuk analisis SWOT diketahui bahwa agrowisata belimbing manis terletak pada kuadran I, sebagai rekomendasi berupa strategi agresif yaitu strategi yang mampu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Adapun alternatif strategi yang dapat dilaksanakan berupa meningkatkan daya tarik wisata yang dimiliki agrowisata untuk lebih menarik minat wisatawan. Sedangkan pada Faktor-faktor ekonomi sebagai keputusan petani dalam beralihfungsi lahan dari tanaman padi ke agrowisata tanaman belimbing manis bahwa faktor yang melatarbelakangi petani beralih ke usahatani agrowisata tanaman belimbing yakni panen buah belimbing 4 kali dalam satu tahun, produktivitas yang meningkat, pendapatan, dan informasi yang diperoleh petani tentang usahatani belimbing.

SUMMARY

ADE SURYANI. Decision to Transfer the Function of Paddy Land to Agrotourism Star Fruit (*Averrhoa Carambola. L*) in E Wonokerto Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency (supervised by **MUSTOPA MARLI BATU BARA** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This study aims to find out whether the selection of starfruit plants is feasible to develop in E Wonokerto Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency and to find out how economic factors are the farmers' decisions to convert rice plants to sweet star fruit agrotourism in E Wonokerto Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency . This research was conducted in E Wonokerto Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. In January - February 2023. The research method used is the case study method. While the sampling method used in this study is the census method (*nonprobability sampling*). The results of this study note that the analysis of IFAS and EFAS calculations shows that starfruit agro-tourism has a greater strength score of 2.56 compared to a weakness score of 0,68 while sweet star fruit agro-tourism has a greater opportunity score of 2,43 compared to a threat score. which is equal to 0.33 with a total IFAS of 1,88 and a total of EFAS of 2,11. Whereas for the SWOT analysis it is known that star fruit agrotourism is located in quadrant I, as a recommendation in the form of an aggressive strategy, namely a strategy that is able to use force to take advantage of opportunities. The alternative strategy that can be implemented is to increase the tourist attractiveness of agro-tourism to attract more tourists. Meanwhile, on economic factors as a farmer's decision to switch the function of land from rice plants to agro-tourism of sweet star fruit plants, it is stated that the factors behind the farmers switching to star fruit agro-tourism farming are harvesting star fruit 4 times in one year, increased productivity, income, and information that obtained by farmers about starfruit farming.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Suryani

Tempat/Tanggal Lahir : E Wonokerto, 19 Oktober 2001

Nim : 412019023

Program Studi : Agribisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh, serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 3 April 2023


Ade Suryani

RIWAYAT HIDUP

ADE SURYANI, merupakan anak pertama dari Bapak Suparman dan Ibu Suryati. Penulis dilahirkan di E Wonokerto, 19 Oktober 2001

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2013 di SD Bina Ilmu PT Bina Sains Cemerlang, pada tahun 2016 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Bina Ilmu PT Bina Sain Cemerlang, dan pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tugumulyo mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian pada tahun 2019 sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis. Pada bulan Januari sampai Maret 2022 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di *Green Corner* Hidroponik Palembang dan pada bulan Juli 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 58 tahun 2022 yang berlokasi di Desa Tebing Gerinting Selatan Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis melaksanakan penelitian lapangan tentang Keputusan Alih Fungsi Lahan Tanaman Padi Ke Agrowisata Tanaman Belimbing (*Averrhoa Carambola. L*) di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Keputusan Alih Fungsi Lahan Tanaman Padi Ke Agrowisata Tanaman Belimbing (*Averrhoa Carambola. L*) di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak **Dr. Ir. Mustopa Marli Batu Bara, M.P** selaku pembimbing utama dan ibu **Puri Pratami Ardina Nigrum, S.P., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan proposal penelitian.

Peneliti menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis | 8 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 16 |
| 2.2.1 Konsepsi Keputusan | 16 |
| 2.2.2 Konsepsi Alih Fungsi Lahan | 17 |
| 2.2.3 Konsepsi Lahan | 22 |
| 2.2.4 Konsepsi Petani | 26 |
| 2.2.5 Konsepsi Tanaman Padi | 29 |
| 2.2.6 Konsepsi Tanaman Belimbing | 32 |
| 2.2.7 Konsepsi Agrowisata Belimbing..... | 33 |
| 2.2.8 Konsepsi Analisis SWOT | 34 |
| 2.2.9 Konsepsi Metode AHP..... | 41 |
| 2.3 Model Pendekatan..... | 43 |
| 2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel | 44 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 45 |
| 3.1 Tempat dan Waktu | 45 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 45 |
| 3.3 Metode Penarikan Contoh..... | 46 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 46 |
| 3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data | 47 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 55 |
| 4.1 Hasil | 55 |
| 4.1.1 Hasil Penelitian | 55 |
| 4.1.1.1 Keadaan Umum Usaha Agrowisata Tanaman Belimbing Manis | 55 |
| 4.1.1.2 Identitas Informan | 55 |
| 4.1.1.3 Gambaran Umum Petani Belimbing (Averrhoa Carambola. L) di | |

| | |
|--|----|
| Desa E Wonokerto..... | 58 |
| 4.1.1.4 Pemilihan Tanaman Belimbing Manis Sudah Layak di Kembangkan di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo..... | 60 |
| 4.1.1.5 Faktor-Faktor Ekonomi Sebagai Keputusan Petani Yang Mengaihfunksikan Tanaman Padi ke Tanaman Agrowisata Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas..... | 66 |
| 4.2 Pembahasan | 68 |
| 4.2.1 Apakah Pemilihan Tanaman Belimbing Manis Sudah Layak di Kembangkan di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo | 68 |
| 4.2.2 Bagaimana Faktor-Faktor Ekonomi Sebagai Keputusan Petani Yang Mengaihfunksikan Tanaman Padi ke Tanaman Agrowisata Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas | 74 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 76 |
| 5.1 Kesimpulan | 76 |
| 5.2 Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN..... | 79 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data Luas Panen Padi Sawah Di Provinsi\ Sumatera Selatan, 2020-2021 | 4 |
| 2. Data Luas Lahan, dan Luas Panen Belimbing Manis (<i>Averrhoa Carambola L</i>), Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015..... | 5 |
| 3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis..... | 13 |
| 4. Matriks SWOT | 37 |
| 5. Skala Perbandingan Berpasangan | 49 |
| 6. Tingkat Usia Informan di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas | 56 |
| 7. Tingkat Pendidikan Informan di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, 2023 | 56 |
| 8. Pengalaman Berusahatani Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo, 2023 | 57 |
| 9. IFAS (Internal Favtory Analysis Summary) Usaha Agrowisata Tanaman Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas..... | 61 |
| 10.EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) Usaha Agrowisata Tanaman Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas..... | 62 |
| 11.Matriks SWOT Usaha Agrowisata Tanaman Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Matriks Kuadrant SWOT | 38 |
| 2. Diagramatik Keputusan Alih Fungsi Lahan Tanaman Padi Ke Agrowisata Tanaman Belimbing (<i>Averrhoa Carambola, L</i>) di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas..... | 43 |
| 3. Matriks Kuadrant SWOT Agrowisata Tanaman Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Peta Wilayah Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas..... | 79 |
| 2. Identitas Petani Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas..... | 80 |
| 3. Hasil Kriteria Faktor Internal | 81 |
| 4. Hasil Kriteria Faktor Eksternal..... | 82 |
| 5. Matriks Perbandingan Internal dan Eksternal | 84 |
| 6. Normalisasi Faktor Internal..... | 85 |
| 7. Normalisasi Faktor Eksternal | 86 |
| 8. Hasil Kuesioner Rating Pada Faktor Internal dan Eksternal | 88 |
| 9. Matriks SWOT IFAS dan EFAS | 89 |
| 10. Hasil Wawancara Terhadap Petani..... | 90 |
| 11. Dokumentasi Penelitian Bersama Petani Usaha Agrowisata Tanaman Belimbing Manis di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas..... | 102 |
| 12. Fasilitas Yang Ada di Usahatani Agrowisata Tanaman Belimbing Manis Bapak Imam Halimi di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas | 102 |
| 13. Fasilitas Yang Ada di Usahatani Agrowisata Tanaman Belimbing Manis Bapak Jeffry Pratama di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas | 103 |
| 14. Buah Belimbing Yang Ada di Agrowisata Tanaman Belimbing Manis Bapak Imam Halimi di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas | 104 |
| 15. Buah Belimbing Yang Ada di Agrowisata Tanaman Belimbing Manis Bapak Jeffry Pratama di Desa E Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas | 104 |
| 16. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 105 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani yang memiliki banyak sumber daya alam dalam bidang pertanian. Pertanian diterjemahkan menjadi Agrikultura dari bahasa latin *Ager* yaitu lapangan, tanah dan ladang yaitu mengamati, memelihara, dan membajak. Kawasan pertanian di Indonesia sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menjadikan hasil penjualan panen sawah menjadi penghasilan tetap mereka. Namun seiring dengan berjalannya waktu banyak lahan sawah mulai berkurang akibat para petani yang tidak mampu untuk mempertahankan lahan sawah miliknya (Taty, 2012).

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan daerah. Dalam pengembangan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan penduduk dan pembangunan kota telah membuat perubahan fungsi lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam dalam pertanian berubah menjadi ke non pertanian, berubahnya pemanfaatan lahan tersebut disebut juga alih fungsi lahan.

Menurut (Priyono 2014), mengemukakan bahwa alih fungsi lahan pertanian adalah tindakan yang timbul dari keinginan seseorang atau sebagian kelompok/Badan/Negara untuk merubah lahan pertanian menjadi bentuk lahan sesuai keinginan untuk mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan dan demi kepentingan pelaku sendiri. Permasalahan alih fungsi lahan pertanian merupakan masalah yang selalu terjadi diiringi oleh fenomena pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan yang membuat kebutuhan akan bahan makanan, tempat tinggal, fasilitas umum, perindustrian, pemerintahan, dan hal-hal yang lain turut meningkat. Hal ini tentunya muncul masalah lahan semakin terbatas dikarenakan terjadinya ketidaksesuaian penggunaan lahan dengan kondisi biofisik lahan, mendorong terjadinya penggunaan lahan secara intensif atau

intesifikasi penggunaan lahan. Selain, itu dapat meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga berakibat pada peningkatan luas lahan semakin kritis. Hal ini bergantung pada faktor pendukung dan kendala pada lahan, dan juga sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pelaku. Artinya, pengambilan keputusan seseorang untuk memanfaatkan lahan, bergantung pada pengetahuan mereka tentang informasi berbagai aspek kelingkungannya, di mana pengetahuan tersebut akan mempengaruhi persepsi dan kesadaran dalam memilih alternatif penggunaan lain.

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang berpotensi mendukung ketersediaan pangan nasional. Provinsi Sumatera Selatan memiliki ketersediaan lahan pertanian pangan dengan sebaran luasan lahan padi sawah dari 17 Kabupaten/Kota. Adapun data mengenai luasan lahan panen padi sawah di Provinsi Sumatera Selatan 2020-2021 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen Padi Sawah Di Provinsi Sumatera Selatan, 2020-2021

| No | Kabupaten/Kota | Luas Panen (ha) Tahun 2020 | Luas Panen (ha) Tahun 2021 | Perkembangan |
|---------------|--------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------|
| 1 | Ogan Komering Ulu | 3.601 | 2.739 | -862 |
| 2 | Ogan Komering Ilir | 96.371 | 85.003 | -11.368 |
| 3 | Muara Enim | 12.514 | 11.768 | -746 |
| 4 | Lahat | 14.168 | 13.709 | -459 |
| 5 | Musi Rawas | 22.884 | 20.353 | -2.531 |
| 6 | Musi Banyuasin | 33.527 | 31.472 | -2.055 |
| 7 | Banyuasin | 211.187 | 184.835 | -26.352 |
| 8 | OKU Selatan | 7.472 | 7.698 | 225 |
| 9 | OKU Timur | 99.684 | 95.809 | -3.836 |
| 10 | Ogan Ilir | 21.820 | 18.404 | -3.416 |
| 11 | Empat Lawang | 13.554 | 10.706 | -2.849 |
| 12 | Pali | 3.891 | 3.900 | 10 |
| 13 | Musi Rawas Utara | 2.830 | 2.926 | 96 |
| 14 | Palembang | 3.380 | 2.475 | -905 |
| 15 | Prabumulih | 35 | 37 | 2 |
| 16 | Pagar Alam | 2.787 | 2.709 | -82 |
| 17 | Lubuk Linggau | 1.656 | 1.704 | 49 |
| Jumlah | | 551.321 | 774.502 | -55.079 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022.

Berdasarkan tabel 1 terdapat 17 Kabupaten/Kota data mengenai sebaran luas panen padi sawah pada tabel di atas, pada 2021 mencapai sekitar 496,24 ribu hektar mengalami penurunan sebanyak 55,08 ribu hektar atau 9,99 % dibandingkan 2020 yang sebesar 551,32 ribu hektar. Salah satu Kabupaten yang mengalami kecendrungan penurunan luasan lahan padi sawah adalah Kabupaten Musi Rawas. Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2020 memiliki total luasan panen padi sawah sebesar 22.884 ha, dan pada tahun 2021 memiliki total luas panen padi sawah sebesar 20.353 ha yang mengalami penurunan luas panen padi sawah sebesar -2.531 ha. Perubahan total luasan lahan sawah mengidentifikasi bahwa adanya perubahan fungsi lahan sawah sebelumnya menjadi lahan non sawah. Juwita dan Amirullah (2016) menyebutkan bahwa lahan pertanian pangan di Kabupaten Musi Rawas semakin berkurang karena beralihnya fungsi menjadi non pertanian pangan. Pendugaan adanya kegiatan alih fungsi lahan berdasarkan Badan Pusat Statistik 2022 menunjukkan gambaran bahwa sebagian lahan sawah diduga mengalami perubahan alih fungsi lahan di Kabupaten Musi Rawas. Kabupaten Musi Rawas memiliki besaran perubahan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan agrowisata tanaman belimbing manis (Juwita dan Amirullah, 2016).

Maka dari itu sebagian besar perubahan lahan pertanian di alih fungsikan menjadi perkebunan belimbing, hal ini dikarenakan petani menganggap kegiatan perkebunan belimbing lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan sawah, apalagi secara geografis sebagian Kecamatan Tugumulyo merupakan daerah yang subur dan memiliki potensi yang besar bagi peningkatan pengembangan produk pertanian, karena hampir semua komoditas pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura dapat tumbuh dan berkembang. Dukungan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta permintaan pasar yang tinggi menempatkan komoditas hortikultura sebagai produk bernilai ekonomi tinggi, sehingga usaha hortikultura menjadi sumber pendapatan petani dan pelaku usaha lainnya

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Musi Rawas yaitu Kecamatan Tugumulyo mengalami alih fungsi lahan dari penggunaan lahan pertanian sawah menjadi non

sawah. Adapun data luas lahan dan luas panen tanaman belimbing manis yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Luas Lahan, dan Luas Panen Belimbing Manis (*Averrhoa carambola L*) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan,2020

| No | Kabupaten/Kota | Luas Lahan (Ha) | Panen/Produksi (Ton) |
|--------|--------------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Ogan Komering Ulu | 1 | 15 |
| 2 | Ogan Komering Ilir | 18 | 288 |
| 3 | Muara Enim | 9 | 135 |
| 4 | Lahat | 10 | 150 |
| 5 | Musi Rawas | 10 | 160 |
| 6 | Musi Banyuasin | 2 | 26 |
| 7 | Banyuasin | 5 | 70 |
| 8 | OKU Selatan | 1 | 14 |
| 9 | OKU Timur | 29 | 406 |
| 10 | Ogan Ilir | 1 | 15 |
| 11 | Palembang | 3 | 45 |
| 12 | Prabumulih | 1 | 12 |
| 13 | Pagar Alam | 1 | 16 |
| 14 | Lubuk linggau | 1 | 14 |
| Jumlah | | 92 | 1.366 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tabel 2 diketahui bahwa Kabupaten Musi Rawas sebagai salah satu penghasil Belimbing Manis dengan urutan ke tiga setelah Ogan Komering Ilir dengan hasil produksi rata-rata sebesar 160 Ton dengan luas lahan sebesar 10 Ha. Sehubungan dengan hal diatas tentunya menjadi salah satu akibat terjadinya perubahan pemanfaatan lahan dari kawasan pertanian lahan padi menjadi perkebunan belimbing, sehingga lambat-laun bila ini tidak diantisipasi dikhawatirkan bisa menyebabkan hilangnya areal sawah potensial dikawasan Kecamatan Tugumulyo dan berganti ke perkebunan belimbing. Tingginya angka alih fungsi lahan pertanian ini berdampak pada penurunan produksi padi, penurunan itu terjadi akibat berkurangnya lahan pertanian sawah. Hal ini akan berpengaruh terhadap ketidaseimbangan penyediaan pangan di Kabupaten Tugumulyo, meskipun untuk saat ini penyediaan pangan masih stabil, tetapi dikhawatirkan apabila lahan sawah padi yang berpotensi dialihfungsikan ke

tanaman buah belimbing maka setiap tahunnya produktivitas lahan pertanian cenderung mengalami penurunan.

Kecamatan Tugumulyo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas yang memiliki luas 1.340,68 km² dengan jumlah penduduk mencapai 384.333 terdapat 14 Kecamatan, yang salah satu Kecamatannya yaitu Kecamatan Tugumulyo terdiri dari 18 desa salah satunya E. Wonokerto desa yang memiliki potensi alam seperti lahan pertanian, perkebunan, dan hutan. Desa E. Wonokerto dengan luas wilayah 535.067 Ha, diusahakan lahan pertanian 240 Ha dan jumlah penduduk 7.980 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat disana sebagai petani dengan mengusahakan tanaman karet, padi, sayur-sayuran, palawija, pepaya, ubi kayu, dan belimbing manis. Namun demikian, berkurangnya lahan sawah di Desa E. Wonokerto tidak terlepas dari kegiatan alih fungsi lahan sawah ke tanaman belimbing (Kepala Desa, Wonokerto, 2022).

Pada dasarnya masyarakat petani yang berada di desa E Wonokerto menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi mengingat saat ini sejalan dengan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, maka masyarakat petani menciptakan peluang pekerjaan yang lebih cepat dan mudah menghasilkan uang. Tujuannya agar lebih meningkatkan pendapatan ekonomi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya. Beberapa petani di desa E. Wonokerto mulai menganggap kegiatan pertanian yang sudah berlangsung lama, sudah tidak menjanjikan pendapatan yang memadai lagi dengan mempertimbangkan tingkat kesuburan tanah yang mulai menurun dan adanya ketergantungan pada musim. Hal ini memaksa petani padi sawah mengalifungsikan lahannya sebagai lahan kebun belimbing yang dimana kebun belimbing ini dijadikan tempat agrowisata. Yang dimana tempat agrowisata ini tidak hanya buahnya saja yang dimanfaatkan tetapi kebun belimbing dijadikan juga tempat restoran dimana parawisatawan bisa memetik langsung buah belimbing atau hanya sekedar berkunjung dan merasakan makan di area kebun belimbing. Mengapa itulah banyak petani tertarik yang ingin mengalih fungsikan lahanya ke tanaman belimbing karena melihat petani lain membuka tempat Agrowisata kebun belimbing yang ramai akan pengunjung. Permasalahan ini diperkuat dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh

Juwita dan Amirullah (2016) yang menyatakan bahwa Kecamatan Tugumulyo mengalami permasalahan alih fungsi lahan padi sawah di desa E. Wonokerto. Dengan semakin banyak alih fungsi lahan pertanian, maka program perlindungan lahan dan perعتakan sawah baru akan sangat terkendala. Memperkuat sistem budaya pertanian misalnya mengenai kemungkinan pemberian sanksi atas mereka yang melakukan alih fungsi lahan produktif pentingnya meningkatkan produksi pangan adalah agar jangan sampai pemerintah bergantung kepada impor karena dapat mengakibatkan kesengsaraan terhadap petani lokal sehingga pemerintah juga perlu menguatkan petani di berbagai daerah.

Kondisi masyarakat petani di desa E. Wonokerto sebelum lahan pertanian mereka dialihfungsikan menjadi lahan tanaman belimbing, pendapatan mereka ditentukan dalam permusim panen. Dalam setiap musim panen padi pendapatan yang diperoleh sangat kecil belum lagi hasil panen padi mereka yang diserang hama dan perawatan padi yang sangat susah. Mereka merasa pendapatan permusim panen ini belum mencukupi kehidupan mereka sehari-hari, jika dihitung dengan kebutuhan ekonomi sekarang ini yang semakin meningkat.

Untuk mengetahui lebih jelas fenomena alih fungsi lahan tanaman padi menjadi agrowisata tanaman belimbing manis di desa E. Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Keputusan Alih Fungsi Lahan Tanaman Padi Ke Agrowisata Tanaman Belimbing (*Averrhoa Carambola. L*) Di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun masalah yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Apakah pemilihan tanaman belimbing ini sudah layak dikembangkan di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugumulyo?
2. Bagaimana faktor-faktor ekonomi sebagai keputusan petani yang mengalihfungsikan tanaman padi ke tanaman agrowisata belimbing manis di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Sehubung dengan masalah di atas maka tujuan dari peneliti ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah pemilihan tanaman belimbing ini sudah layak dikembangkan di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugumulyo.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor ekonomi sebagai keputusan petani yang mengalihfungsikan tanaman padi sawah ke tanaman agrowisata belimbing manis di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam hal ini bagi petani yang akan melakukan alih fungsi lahan ke belimbing.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap perkembangan komoditi belimbing.
3. Bahan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji komoditi padi dan komoditi belimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ruswandi. 2016. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Dan Perkembangan Wilayah Studi Kasus Di Daerah Bandung Utara.
- Ahvin Satriyo Putra. 2017. Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Padi Menjadi Lahan Tanaman Buah Naga Di. Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- Atika Fikri Tsani. 2017. Analisis Keputusan Petani dalam Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non - Pertanian di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Panen Padi Sawah Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020-2021.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Lahan dan Luas Panen Belimbing Manis Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2022. Luas Lahan dan Luas Panen Belimbing Di Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan.
- Dwi Ariani. 2006. Faktor Yang Mempengaruhi Petani Palawija Beralih Ke Komoditas Karet Di Kecamatan Belitang II.
- Eko Priyanto. 2020. Strategi Pengembangan Agrowisata. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur
- Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. 2022. Pedoman Penulisan Skripsi. Palembang.
- FAO dalam Lutfi. 2007. Lahan memiliki banyak fungsi Dalam Pertanian. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Fifian Permatasari. 2017. Keputusan RumahTangga Petani Padi Melakukan Alih Fungsi Lahan Ke Perikanan Di Kabupaten Musi Rawas.
- Gusti Fitriyana. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kecamatan Tanjung Lago. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Hasan. 2005. Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan. Bumi Aksara.
- Herawati. 2012. Syarat Tumbuh Tanaman Padi di Daerah Tropis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau
- Handoko. 2011. Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas. Bandung. Indonesia

- Jenny Anggraini. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Usahatani Padi Menjadi Usahatani Karet Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan. Indonesia.
- Kepala Desa. 2022. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Desa E Wonokerto. Kecamatan Tugumulyo. Kabupaten Musi Rawas.
- Lestari dan Sri Hartinah. 2009. Alih Fungsi Lahan dan Lahan Non-Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Sulawesi Utara
- Maulud Sultoni. 2014. Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
- Mul Ihman. 2015. Buku Perubahan Alih Fungsi Lahan. Indonesia
- Moch. Nazir. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Mosher. 1987. Peran Petani dan Ciri-ciri Masyarakat Petani Di Kabupaten Sleman. Indonesia.
- Muhammad Andika. 2021. Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Tim Redaksi. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Rianti Ningsih. 2018. Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karawang. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Rangkuti. 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sumaryanto. 2020. Konversi Lahan Sawah Ke Pemanfaatan Non-Pertanian Dan Dampak Negatif. Banten. Jawa Barat.
- Supena Friyatno, 2008. Pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan pertanian (konversi lahan). Kabupaten Gowa. Sulawesi Selatan.
- Supriyadi, 2004. Tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan. Indonesia.
- Widjanarko et al. 2006 dampak negatif akibat alih fungsi lahan. Magelang